

**CARA BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA
(STUDI KASUS DI SMAN 3 SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR TAHUN AJARAN 2018/2019)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

RAMA DEWISARTIKA

NPM 146511371

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**CARA BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI
(Studi Kasus di SMAN 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar
Tahun Ajaran 2018/2019)**

RAMA DEWI SARTIKA
NPM. 146511371

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Ibnu Hajar, S.Pd., MP
Pembimbing Pendamping: Sepita Ferazona, S.pd , M.pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara sebagai data utama, lembar observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Sampel yang digunakan sebanyak 3 orang siswa, yang mana siswa merupakan siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, sedangkan siswa yang kedua merupakan siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan tingkat sedang, dan siswa yang ketiga merupakan siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan tingkat rendah. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil rekapitulasi seluruh indikator cara belajar kelas XI IPA didapatkan hasil 61,7 % termasuk kedalam kategori kompeten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu ada beberapa peningkatan cara belajar siswa, seperti motivasi atau perhatian dari orang tua dan guru, terutama meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar dirumah maupun disekolah.

Kata Kunci: Cara Belajar, Biologi, Siswa

**How to study biology class students xi
(case studies in sman 3 upstream siak district kampar academic year 2018 /
2019)**

**RAMA DEWI SARTIKA
NPM. 146511371**

The. Biology Study Program. FKIP. Islamic University of Riau.

Advisor: Ibnu Hajar, S.Pd., MP

Co Advisor : Sepita Ferazona, S.Pd , M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the Biology Learning Method of Class XI IPA Students at SMAN 3 Siak Hulu Kampar Regency. This study uses qualitative methods with a case study approach. The instruments used in this study used interview sheets as the main data, observation sheets and documentation as supporting data. The sample used as many as 3 students, of which students are students who have high intelligence ability, while the second student is a student who has moderate intelligence abilities, and the third student is a student who has low intelligence ability. Then the data were analyzed using descriptive analysis. From the results of the recapitulation of all indicators of how to learn the XI IPA class, 61.7% were included in the competent category. The results of the study indicate that there needs to be some improvement in student learning methods, such as motivation or attention from parents and teachers, especially increasing students' concentration in learning at home and at school.

Key words: ways to get learning , biology , the students of an academy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikumwarahatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019).

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Ibnu Hajar S.Pd., M.P selaku pembimbing utama dan Ibu Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini.

Selama ini menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH,CL., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku wakil Dekan 1 bidang akademik Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku wakil Dekan 2 bidang administrasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan keuangan, dan Bapak H. Muslim S.Kar, M.Sn selaku wakil Dekan 3 bidang kemahasiswaan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibu Mellisa, S.Pd. MP selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada Bapak Dr. H.Elfis, M.Si, kepada Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd, Ibu Siti Robiah, M.Si, Ibu Desti, S.Si., M.Si, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si, Ibu Dra. Suryanti, M.Si dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Salam hormat dan ucapan terimakasih kepada bapak Muhammad Haris, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Siak Hulu dan Ibu Gusti wahyuni, S.Pd selaku Guru Bidang Studi Biologi IPA di SMA Negeri 3 Siak Hulu yang bersedia meluangkan waktu serta tidak lupa Ibunda Anita, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 3 Siak Hulu yang telah berjasa mengizinkan kami untuk penelitian di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Siak Hulu yang membantu penulis dalam proses pengumpulan data serta para staf Tata Usaha SMA Negeri 3 Siak Hulu yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih terdalam untuk Ayahanda tersayang Manon beserta Ibunda tersayang Rahimah yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang, motivasi yang tiada henti dan dukungan yang disertai dengan ketulusan doa demi kesuksesan ananda tercinta. Serta terimakasih juga kepada kakak tersayang Rama Yunita dan Rama Yana serta adik tersayang Rahman Ridwan Saputra, dan Rama Oktavia Putri beserta seluruh keluarga besar yang selalu memotivasi dan memberikan semangat serta do'a selama pembuatan Skripsi, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan dukungannya yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan serta proses penelitian maupun Penulisan skripsi selama ini kepada

teman-teman angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Kelas C serta kawan-kawan yang selalu memberikan motivasi terhadap pembuatan Skripsi ini. Terkhusus kepada Sry Wahyuni, Mira Hartati, Imam Nirwana, Umi rodiah, Noer Aziati, S.Pd,. Mudah-mudahan menjadi amal jariyah untuk kita semua.

Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas do'a yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi Penulis sendiri.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas akan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda Amin Yarobal Alamin, Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

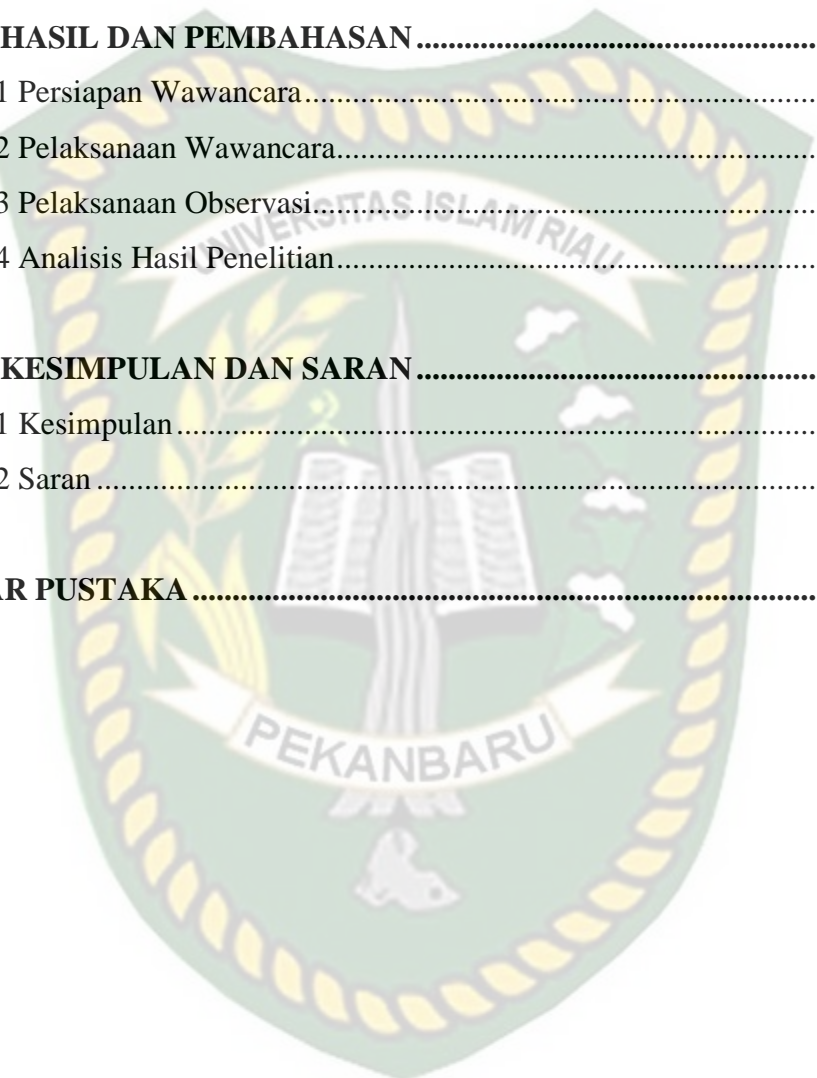
Pekanbaru, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Defenisi Operasional	4
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	6
2.1 Hakikat Belajar	6
2.1.1 Pengertian Belajar.....	6
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	7
2.2 Cara Belajar	11
2.2.1 Pengertian Cara Belajar.....	11
2.2.2 Indikator Cara Belajar	13
2.3 Penelitian Relevan	15
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Subyek Penelitian	17
3.3 Fokus Penelitian	17
3.4 Rancangan Penelitian.....	18
3.5 Alat Dan Bahan Penelitian.....	18

3.6	Prosedur Dan Langkah-Langkah Penelitian	18
3.7	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	19
3.8	Metode Analisis Data	22
3.9	Kredibilitas Data.....	24
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1	Persiapan Wawancara.....	25
4.2	Pelaksanaan Wawancara.....	25
4.3	Pelaksanaan Observasi.....	25
4.4	Analisis Hasil Penelitian.....	25
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran.....	65
Lampiran 2 Lembar Pertanyaan Wawancara Guru Tentang Cara Belajar di SMAN 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.....	66
Lampiran 3 Lembar Pertanyaan Wawancara Siswa Tentang Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019	
Lampiran 4 Soal Wawancara Tentang Cara Belajar Kepada Teman Siswa Informan di SMAN 3 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019	71
Lampiran 5 Soal Wawancara Tentang Cara Belajar Kepada Orang Tua Siswa Informan	72
Lampiran 6 Lembar Observasi Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.....	73
Lampiran 7 Lembar Observasi Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.....	77
Lampiran 8 Lembar Observasi Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.....	80
Lampiran 9 Lembar Observasi Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA	83
Lampiran 10 Analisis Data Skala Gutman Cara Belajar Siswa Kelas XI IPA	95
Lampiran 11 Rekapitulasi Data.....	99
Lampiran 12 Rincian Wawancara Guru.....	100
Lampiran 13 Rincian Wawancara Siswa	106
Lampiran 14 Rincian Wawancara Orang Tua.....	120
Lampiran 15 Rincian Wawancara Teman Dekat	124
Lampiran 16 Dokumentasi.....	128

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2014:1).

Menurut Hamalik (2013: 39), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adil dan kuat dalam kehidupan masyarakat. Proses pendidikan ini dilakukan melalui suatu pembelajaran agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagai mana yang diinginkan.

Menurut Syah *dalam* Aplansah (2015: 6) proses adalah perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku dan kejiwaan. Proses belajar atau pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi di dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pengajaran ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Secara umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (Hamalik, 2014: 5-6). Usman (2011: 5) berpendapat bahwa

belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa di dalam belajar terdapat suatu proses perubahan.

Djamarah (2013: 10-11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Saat proses perubahan berlangsung masalah yang sering timbul dan harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga ditentukan oleh faktor cara belajar. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Hal ini sejalan dengan Djamarah (2011: 11) menyatakan bahwa rahasia sukses belajar terletak pada pemilihan sikap mental siswa dan satu kalimat “kunci”. Yaitu penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun kearah penguasaan ilmu yang optimal.

Cara belajar menjadi indikasi pencapaian belajar siswa, dengan menerapkan cara belajar yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik sebagai prestasi atas pencapaian yang telah diraih. Prestasi belajar menjadi salah satu aspek yang mencerminkan keberhasilan dalam kegiatan pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan dan daya saing tinggi untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan (Hasbullah dalam Febriani, 2012: 164).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika siswa tidak mempunyai cara belajar yang baik maka akan menghasilkan rendahnya hasil belajar dan tentunya dapat menyebabkan menurunnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMANegeri 3 Siak Hulu, dapat diketahui bahwa: 1) siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti ngobrol bersama teman sebangku.; 2) ketika ada guru menjelaskan di depan hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan; 3) masih ada siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu saat belajar Biologi karena

mata pelajaran biologi banyak menghafal; 4) masih ada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah; 5) sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar; 6) masih ada siswa yang rasa ingin tahu terhadap materi Biologi kurang; 7) kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran; 8) siswa hanya menggunakan metode menghafal dalam belajar, tanpa memahami maknanya sehingga hanya mampu mengingat dalam waktu jangka pendek.

Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak ditemukan siswa yang mendapatkan nilai rendah dan masih jauh berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini berdasarkan ketetapan KKM di sekolah tersebut, yaitu sebesar 75. Rendahnya hasil belajar dapat di lihat dari nilai ulangan harian. Menurut guru biologi hasil ulangan harian yang di tandai dengan di perolehnya nilai-nilai yang rendah. Dari hal-hal di atas peneliti mengasumsikan sebagai faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena cara belajarnya yang kurang tepat dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA (Studi kasus Di SMA Negeri 3 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019)”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka muncul fokus penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah cara belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui gambaran tentang cara belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi cara belajar siswa.

- 3) Untuk mencari alternatif pemecahan yang dapat diupayakan guna mengatasi cara belajar siswa dalam pembelajaran Biologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah, sebagai sumbangan atau masukan dari peneliti untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Guru, sebagai bahan informasi atau masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna menambah peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
- 3) Siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
- 4) Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang cara belajar Biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

Cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan apabila siswa terbiasa menggunakan cara belajar yang baik, maka siswa akan memiliki keteraturan dalam waktu belajar. Selain itu siswa yang selalu membaca dan membuat catatan untuk mempelajari materi, mengulangi bahan ajar untuk memperdalam pemahaman, memiliki konsentrasi yang baik saat belajar, serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, maka materi yang sedang dipelajari akan diserap dengan optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai. Siswa yang sudah dapat mengatur cara belajarnya dengan baik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang belum bisa mengatur cara belajarnya (Yonitasari, D dan Setiyani, R, 2014:245).

Menurut Dalyono *dalam* Peterria (2016:863) cara belajar adalah teknik atau faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Cara belajar yang efektif menurut Tu'u *dalam* Peterria (2016:863-864) adalah berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima, membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya serta mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.



BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Hakikat Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti, (10) sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku itu (Hamalik, 2014: 30).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Sardiman (2016: 39) belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subjek belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Hakikat belajar adalah hal yang penting dikemukakan dalam pembahasan ini karena belajar merupakan bagian penting untuk diketahui sebagai pegangan dalam memahami secara mendalam masalah belajar. Hakikat belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya (Rohmalina, 2016:18-19).

Djamarah (2011: 14-16) mencirikan belajar dalam beberapa kategori yaitu: 1). Perubahan yang terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 3) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 4) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses dimana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungan. Interaksi yang terjadi menimbulkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Purwanto (2010: 102) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar, terdiri atas 2 golongan yaitu: (a) faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang berupa kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan

faktor pribadi. (b) faktor sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Selanjutnya hal ini sejalan dengan Slameto (2015: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1) **Faktor-faktor Internal**

(1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi:

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

(2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar meliputi:

a) *Intelegensi*

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) *Perhatian*

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) *Minat*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) *Bakat*

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kesempurnaan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih

giat lagi dalam belajarnya adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) *Motif*

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior to wards an end or goal, consiously apprehended or unconsioustly*. Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) *Kematangan*

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapanbaru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain.

g) *Kesiapan*

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2) Faktor-faktor Eksternal

Menurut Slameto (2015: 54-72) faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar ada 3, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

(1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latarbelakang kebudayaan.

(2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannyasiswa dalam masyarakat. Berikut hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa dari faktor masyarakat yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1) Faktor Internal

- (a) Faktor jasmaniah
- (b) Faktor psikologis
- (c) Faktor kelelahan

2) Faktor Eksternal

- (a) Faktor keluarga
- (b) Faktor sekolah
- (c) Faktor masyarakat

2.2 Cara Belajar

2.2.1. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar adalah bagaimana cara kita memasukan informasi kedalam otak melalui pancaindra. Cara belajar diatas ada cara belajar yang paling sering digunakan, yaitu: 1) Cara belajar visual (penglihatan), 2) Cara belajar auditorial

(pendengaran), 3) Cara belajar kinestetik (gerak). Bahwa pelajar sekolah dasar dan menengah paling baik belajar ketika mereka terlibat dan bergerak, sementara orang dewasa lebih suka belajar secara visual (melihat). Namun kebanyakan orang mengkombinasikan ketiga cara itu dengan berbagai cara, kita semua belajar yang paling baik dan cepat ketika kita menghubungkan berbagai kemampuan hebat otak. Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak (Nova, 2018: 26).

Menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Suryabrata (2012: 233-237) adalah:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
 - (a) Faktor psikis yaitu IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.
 - (b) Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) keadaan tonus jasmani umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor dari luar diri siswa:
 - (a) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
 - (b) Faktor-faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
 - (c) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

2.2.2. Indikator Cara Belajar

Menurut Slameto (2015: 82) indikator cara belajar dalam penelitian ini adalah:

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka siswa perlumempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat, sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan.

4) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaslah bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

5) Memperhatikan penjelasan guru

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar. Maka dari itu setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman, 2013:19).

6) Memiliki fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruang belajar atau kelas, media belajar, meja, dan kursi.

7) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan, dan latihan/pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan ada atau tidak memikirkan sesuatu yang dihadapi/dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Dari uraian diatas, cara belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor/indikator-indikator tersebut adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, memiliki fasilitas belajar, dan konsentrasi.

Cara belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Cara belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan cara belajar siswa sendiri (Bire, U.G & Josua B., 2014: 169). Setelah siswa mampu memilih cara belajar yang tepat siswa akan mudah memahami materi yang akan dan telah dipelajari. Dengan secara otomatis siswa akan dengan mudah memahami, mengontrol dan memanipulasi proses-proses kognitifnya dalam belajar.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) meneliti tentang pengaruh cara belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara cara belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Sitiung yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 86.210 $> F_{tabel}$ 2.71 dan R_{square} sebesar 0.744.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas XSMA Negeri 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan r tabel untuk jumlah $N = 152$, maka jumlah data yang paling mendekati adalah $N = 150$ sehingga didapatkan harga taraf signifikan $5\% = 0.159$ pada taraf signifikan $1\% = 0.210$. Berdasarkan hasil pengujian r hitung $> r$ tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel ini berarti signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruswanto (2017) meneliti tentang pengaruh cara belajar siswa dan sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa

Indonesia kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0.000 < 0.05$ dan $F_0 42.119$. Secara bersama-sama variabel cara belajar siswa dan sikap siswa memberikan kontribusi 32.2% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Merkuri (2017) tentang pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar memiliki pengaruh sebanyak 9.1% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS tematik terpadu tahun pelajaran 2016/2017 dan sisanya sebanyak 90.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Siak Hulu pada kelas XI IPA Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan selesai.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang ada di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang diteliti berjumlah 3 orang. Dalam penelitian ini subjek kelas XI IPA belum sepenuhnya melaksanakan cara belajar yang baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian peneliti meminta informasi kepada guru, teman dekat siswa dan orang tua sebagai informan untuk penguat data. Menurut Moleong (2013:34) responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus (Sanjaya, 2016: 47). Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.

3.4 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2013: 6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan, pada suatu konteks khusus yang ilmiah.

Adapun pendekatan dalam skripsi ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Sukmadinata (2015: 78) studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus.

Dalam penelitian ini berusaha memahami bagaimana cara belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan wawancara dengan 3 orang siswa kelas XI IPA sebagai subjek penelitian, kemudian dilakukan wawancara kepada guru biologi, teman dekat siswa dan orang tua sebagai informan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

3.5 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan antara lain berupa alat perekam dalam hal ini handphone, alat tulis dan buku catatan. Untuk bahannya ada beberapa instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa lembar wawancara dan lembar observasi. Lembar wawancara digunakan untuk mengambil data dari narasumber dengan melakukan pembicaraan santai sesuai petunjuk lembar wawancara. Sedangkan lembar observasi digunakan pada saat observasi di dalam kelas (Aziati, 2018: 18).

3.6 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan subjek.
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian.

- 3) Penyusunan proposal skripsi dan pembuatan instrument. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa lembar wawancara dan lembar observasi.
- 4) Pengujian instrument dengan cara validasi kontruksi setelah instrument di kontruksi (dibuat) tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam ini dosen-dosen pembimbing.
- 5) Pengambilan data dengan cara mewancarai siswa, guru, teman dekat siswa dan orang tua.
- 6) Pengelolaan data.

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2012: 33). Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, lembar observasi, dokumentasi. Berikut tabel 1 teknik dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Cara Belajar	1. Lembar observasi 2. Wawancara	1. Siswa & Guru 2. Siswa, Guru, Orangtua, Teman

Menurut Sudjono (2012: 43) mengemukakan bahwa adapun teknik deskriptif analisis data dalam penelitian ini adalah persentasi alternatif jawaban responden. Hasil analisis kemudian dikelompokkan menurut persentasi responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk menghitung/mendapatkan persentasinya disesuaikan dengan kriteria dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi yang dicari

F = Frekuensi skor jawaban

N = Jumlah sampel

Untuk menentukan tingkat pelaksanaan proses belajar, peneliti membandingkan dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyak nya pertanyaan lembar observasi dan banyak nya pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk pelaksanaan cara belajar biologi adalah sebagai berikut:

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 0 = 0 x 20= 0 skor
2. Skor tertinggi, jika semua item semua mendapat 1 = 1 x 20 = 20 skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = 0/20 x 100%=0%
4. Rentang = 100% - 0% = 100%
5. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{100}{3} = 33,3\%$

Jadi hasil dari modifikasi yang telah disesuaikan dari 20 pertanyaan yang ada dan disesuaikan dengan 2 pilihan jawaban atas pertanyaan lembar observasi, didapatkan hasil modifikasi skor pelaksanaan cara belajar biologi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interval dan Kategori Penilaian

N o	Skor yang diperoleh	Interprestasi
1.	51% < Skor ≤ 100%	Kompeten
2.	0% < Skor ≤ 50%	Tidak Kompeten

1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2012: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang cara belajar siswa di kelas dan aktivitas siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang cara belajar.

2) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi *dalam* Sugiyono (2016: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Mustafa (2013: 94) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu metode pengukuran data mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indra (indra mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran).

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 203). Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa cara belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Tujauannya untuk mengetahui bagaimana cara belajar biologi siswa kelas XI IPA. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI IPA sebagai subjek peneliti. Waktu wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan dari subjek tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan untuk mencari data mengenai hal-hal/variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen/rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2013: 274) Dokumentasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan foto-foto, wawancara kepada siswa, guru Biologi, teman dekat siswa dan orang tua serta dokumen pendukung lainnya semisal jumlah siswa.

Pengukuran skor menggunakan skala guttman, menurut Ridwan (2015: 12) skala guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten, misalnya ya-tidak. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternative yang berbeda). Ada 2 alternatif jawaban lembar observasi peneliti yaitu ya dan tidak.

Alternatif Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Siak Hulu

Variabel	Indikator	No Pertanyaan
Cara Belajar	Pembuatan jadwal dan pelaksanaan	1,2,3,4,5
	Membaca dan membuat catatan	6,7,8,9
	Mengulangi bahan pelajaran	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21
	Mengerjakan tugas	22,23,24,25,26,27
	Memperhatikan penjelasan guru	28,29,30,31,32,33,34,35
	Memiliki fasilitas belajar	36,37,38,39,40
	Konsentrasi	41,42,43,44,45,46,47,48,49

Sumber: Dimodifikasi dari Slameto (2015: 82)

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Patton *dalam* Moleong seperti yang di kutip oleh Ulansari (2016: 23) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar”. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa selama penelitian

dilakukan di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Wawancara menjadi data utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung yang menguatkan data hasil wawancara. Dalam pelaksanaannya observasi dilakukan terlebih dahulu kemudian dilakukan wawancara dan pengumpulan dokumen. Namun observasi yang dilakukan tidak berhenti setelah wawancara dilakukan, melainkan tetap dilakukan untuk memperoleh data kegiatan di lingkungan sekolah selama penelitian dilaksanakan. Semakin banyak data terkumpul maka diharapkan hasil penelitian dapat semakin baik.

Reduksi data, setelah memperoleh data dari lapangan, data wawancara perlu dicatat secara teliti dan rinci demikian pula dengan data dari observasi dan dokumentasi. Kemudian data dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Proses reduksi dalam penelitian ini pada data yang ada kaitannya dengan fokus kajian penelitian berupa cara belajar Biologi siswa pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Data yang tidak berkaitan dengan fokus kajian penelitian *dieliminir* (dibuang).

Pengkodean dan pengkategorian, data yang telah tereduksi dibaca ulang semua secara rinci lalu menyusun data reduksi tersebut dalam bentuk kajian satuan (*unit of analysis*) dan diberi kode. Data yang sumbernya subyek penelitian terlebih dahulu diidentifikasi atau dimaknai secara terpisah dari data yang diperoleh dari siswa. Hal ini bertujuan agar memudahkan ketika data akan ditelusuri kembali. Data berupa dokumen foto, gambar, ataupun rekaman hasil pengamatan akan dipilah sesuai dengan komponen yang menjadi fokus kajian penelitian sehingga menunjang temuan data mengenai cara belajar Biologi siswa yang telah ada.

Penyajian data, setelah data telah direduksi, diberi kode dan dikategorikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dapat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data atau menarik kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

3.9 Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian, salah satunya dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan kredibilitas melalui triangulasi dengan mewawancarai guru, teman dekat siswa dan orang tua.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Persiapan Wawancara

Sebelum melakukan penelitian dengan siswa sebagai informan yang ada di SMAN 3 Siak Hulu, peneliti mempersiapkan kisi-kisi wawancara yang akan dijadikan bahan wawancara. Kemudian peneliti juga mempersiapkan waktu yang tepat untuk mewawancarai siswa, guru, orangtua siswa dan teman dekat siswa sebagai informan.

4.2. Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilaksanakan pertama kali pada tanggal 10 Januari 2019, dengan siswa yang ada di SMAN 3 Siak Hulu yang berjenis kelamin laki-laki kemudian wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019 dengan siswa yang berjenis kelamin perempuan. Dan wawancara dengan guru sebagai informan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2019. Selanjutnya wawancara dengan teman dekat siswa pada tanggal 22 Januari 2019 serta pada tanggal 24 Januari 2019 dan tanggal 27 Januari 2019 tepat pada hari Minggu peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa.

4.3. Pelaksanaan Observasi

Observasi mencatat gejala-gejala yang tampak pada diri subjek. Saat peneliti melakukan observasi di kelas, gejala-gejala yang tampak berupa tidak mengertinya subjek dengan materi yang disampaikan oleh guru bidang studi biologi kemudian subjek tidak aktif saat proses belajar mengajar dan subjek juga sering tertidur saat jam pelajaran biologi berlangsung. Sikap subjek yang tenang dan selalu diam membuat guru dan teman-teman subjek bertanya apakah ia sudah mengerti dengan materi yang disampaikan tersebut atau belum.

4.4. Analisis Hasil Penelitian

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang

diinginkan. Cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; 2) Membaca dan membuat catatan; 3) Mengulangi bahan pelajaran; 4) Konsentrasi; 5) Mengerjakan tugas.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. “Banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Siak Hulu telah diteliti mengenai cara belajar yang dialaminya sehingga menyebabkan hasil belajar biologinya menjadi terendah dibandingkan kawan-kawan di kelasnya. Deskripsi lengkap akan disampaikan dalam poin-poin berikut:

1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Pada indikator 1 tentang pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Pada indikator ini terdapat 5 item pertanyaan berdasarkan lembar pertanyaan wawancara. Untuk item 1 membahas tentang Apakah siswa membuat jadwal belajar sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa RP (S1) membuat jadwal belajar sendiri seperti yang di ungkapkan :Dalam belajar saya selalu membuat jadwal belajar sendiri (wawancara 2019). Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa TR (S2) yang menjawab sama dengan RP (S1) yang menyatakan: Dalam belajar saya membuat jadwal belajar sendiri agar mudah memahami pelajaran (wawancara 2019). Berbeda dengan jawaban SR (S3) yang menyatakan bahwa : Saya kadang-kadang membuat jadwal belajar sendiri (wawancara 2019).

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru biologi tentang bagaimana cara ibu mengatasi cara belajar pada siswa. Guru biologi mengatakan: Diberikan motivasi agar belajar dirumah dan mengulang kembali pelajaran (wawancara 2019).

Jadi dari hasil wawancara diatas bahwa siswa ada yang selalu membuat jadwal belajar dirumah dan ada yang kadang-kadang membuat jadwal belajar sendiri dirumah agar mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dan guru selalu memberikan motivasi untuk siswa agar belajar dirumah dan kembali mengulang pelajaran.

Didukung dengan hasil wawancara siswa teman dekat dari RP (S1) selaku informan menyatakan bahwa: Selalu konsentrasi, aktif pada saat belajar, selalu memperhatikan guru dan selalu mengerjakan tugas tepat waktu (wawancara 2019). Sementara dengan jawaban teman dekat dari TR (S2) yang menyatakan bahwa: Kalau dalam belajar dia selalu memperhatikan guru (wawancara 2019). Selanjutnya jawaban dari teman dekat SR (S3) yang menyatakan bahwa: Dalam belajar dia kurang bersemangat dan kurang dalam berusaha” (wawancara 2019).

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang mana orang tua sebagai penguat data penelitian yang mengungkapkan bahwa: “Selalu mendukung anak supaya selalu belajar dengan baik, agar mendapatkan nilai yang bagus” (wawancara 2019).

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien (Menurut Armaya *dalam* Febriani, 2017: 22).

Untuk item 2 tentang bagaimana cara siswa membuat jadwal belajar sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa RP (S1) yang mengatakan bahwa: Membuat Jadwal sesuai jadwal yang di berikan oleh sekolah (wawancara 2019). Selanjutnya jawaban sama yang diungkapkan TR (S2) yang menyatakan

bahwa: Sesuai jadwal yang diberikan oleh sekolah”(wawancara 2019). Berbeda dengan SR (S3) yang menyatakan bahwa: Kadang-kadang belajar setelah siap sholat (wawancara 2019).

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan guru biologi tentang jika masih terjadi lagi kesulitan cara belajar bagaimana usaha ibu mengatasinya. Berdasarkan hasil wawancara guru biologi mengatakan: Kalau didalam kelompok dia tidak bisa juga, ibu sendiri yang akan mengajarkannya secara individu (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara masing-masing teman dekat siswa mengatakan bahwa: RP(S1) Jarang memiliki kesulitan dalam belajar, karena selalu memperhatikan guru dalam belajar(wawancara 2019). TR (S2) Memiliki kesulitan dalam belajar (wawancara 2019). SR (S3) Memiliki kesulitan dalam belajar” (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa cara belajar siswa tidak hanya menggunakan jadwal yang di berikan dari sekolah, tetapi siswa berusaha membuat jadwal belajar sendiri agar mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Sebagian siswa ada yang tidak memiliki kesulitan dalam dan sebagian nya lagi ada yang memiliki kesulitan dalam belajar.

Menurut Howard Gardner (*dalam* Uno,2014: 11) menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini di pakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Dimana menurut peneliti kecerdasan yang ada pada subjek penelitian ialah kecerdasan visual.

Kecerdasan visual spasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Peserta didik ini memiliki kemampuan misalnya untuk menciptakan bentuk dalam pikirannya, atau kemampun untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi seperti di jumpai pada

orang dewasa yang menjadi pemahat patung, atau arsitek suatu bangunan (Uno, 2014: 13).

Item 3 tentang mengapa cara siswa membuat jadwal seperti itu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah di ungkapkan oleh RP (S1) yang mengatakan bahwa: Karna jadwal belajar dirumah, untuk mempelajari materi yang besok akan dipelajari dan dibahas disekolah (wawancara 2019). Sedangkan TR (S2) berdasarkan hasil wawancara seperti yang diungkapkan: Agar mudah dalam belajar kalau jadwal sudah dibuat (wawancara 2019). Berbeda dengan hasil wawancara dari SR (S3) yang mengatakan bahwa:karena sudah terbiasa dengan cara belajar yang seperti itu (wawancara 2019)

Kemudian ditambahkan hasil wawancara dengan teman dekat subjek mengenai menurut kamu dalam proses belajar mengajar apakah subjek aktif di dalam belajar. RP (S1) mengatakan bahwa: Aktif dalam belajar, tetapi tidak berani nunjuk tangan sebenarnya dia tahu jawabannya. Kecuali ditanya oleh guru baru dia menjawab (wawancara 2019). Selanjutnya dengan jawaban yang sama yang diungkapkan oleh teman dekat TR (S2) bahwa: Aktif dalam belajar (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara dari teman dekat SR (S3) mengatakan bahwa: Kurang aktif (wawancara 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa siswa membuat jadwal belajar itu agar mudah mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajaran di sekolah. Sebelum pelajaran di mulai, siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran dirumah. Dalam proses belajar ada siswa yang aktif tetapi tidak berani untuk menunjuk tangan untuk menjawab kecuali guru yang bertanya, dan masih ada siswa yang kurang aktif dakam belajar.

Selanjutnya item 4 tentang bagaimana siswa melaksanakan jadwal belajar yang siswa itu buat. Berdasarkan hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh RP (S1) menyatakan: Dengan cara selalu rutin menggunakan jadwal tersebut” (wawancara 2019). Dan hasil wawancara peneliti dengan TR (S2) mengatakan bahwa: Dengan cara selalu belajar tepat waktu dengan menggunakan jadwal yang telah dibuat (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan SR (S3) mengatakan: Dengan cara selalu belajar tepat waktu (wawancara 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah pengelolaan kelas yang ibu lakukan bisa meningkatkan hasil belajar. Guru biologi mengatakan bahwa: Kalau untuk hasil belajar Alhamdulillah kalau untuk anak IPA hampir bagus, hanya beberapa orang yang harus dilakukan terhadap siswa (wawancara 2019).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Penilaian proses belajar adalah upaya member nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa (Sudjana, 2016:3).

Kemudian item 5 mengapa siswa melaksanakan jadwal belajar yang siswa buat. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP (S1) bahwa: Agar bisa membagi waktu belajar disekolah maupun dirumah (wawancara 2019). Selain itu TR (S2) juga menjelaskan bahwa: Agar bisa lebih mudah membagi waktu belajar disekolah maupun dirumah (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dari SR (S3) mengatakan bahwa: Agar bisa lebih mudah dalam belajar” (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa siswa melaksanakan jadwal belajar agar mudah dalam membagi waktu disekolah maupun dirumah. Sehingga waktu belajar tidak terganggu dengan tugas-tugas yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi tentang didalam proses belajar mengajar buku apa saja yang ibu gunakan sebagai referensi. Mengatakan: Ibu menggunakan buku bumi aksara, erlangga dan juga menambahkan google untuk dibuka di dalam kelas (wawancara 2019).

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar (Dimiyati, 2013: 22).

Dapat disimpulkan ke 5 item diatas mengenai pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Dilihat dari hasil wawancara bersama siswa, guru, dan orang tua serta observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan subjek membuat jadwal

belajar sendiri selain jadwal dari sekolah, siswa melaksanakan jadwal belajar yang di buat nya sendiri agar mudah membagi waktu dalam belajar. Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari indikator tentang pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, didapatkan hasil kriteria yang kompeten.

2. Membaca dan Membuat Catatan

Pada indikator 2 tentang membaca dan membuat catatan terdapat 4 item pertanyaan yang berdasarkan lembar wawancara. Selanjutnya item 6 apakah siswa lebih banyak bermain, menonton, dan ngumpul bersama teman dari pada belajar. Seperti yang diungkapkan oleh RP (S1) menyatakan bahwa: Seimbang (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara peneliti dengan TR(S2) bahwa: Tidak banyak bermain, menonton dan ngumpul sama teman, karna jarang keluar rumah kecuali ada kegiatan (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara dari SR(S3) mengatakan bahwa: Kadang-kadang kumpul sama teman dikelas dan kadang main-main dikelas (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa mengurangi waktu bermain, menonton, dan kumpul sama teman-temannya agar waktu belajar tidak terganggu. Menurut M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati (2014: 4) belajar atau *learning* merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Suryabrata (1984) dan Masrun dan Martianah (1972) mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan, dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut dilakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya akumulasi pengalaman seseorang ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa mengenai ketika anak pulang kerumah apakah ada ibu mengarahkan anak untuk belajar. Orang tua mengatakan bahwa: Ada. Sebisa orang tua mengarahkan anaknya untuk selalu belajar dengan baik (wawancara 2019).

Pada item 7 bagaimana cara siswa mengatasi lebih banyak bermain, menonton, dan ngumpul bersama teman dari pada belajar. Berdasarkan hasil wawancara sesuai jawaban dari RP(S1) mengungkapkan bahwa: Biasanya dibatasi dengan orang tua (wawancara 2019). Berbeda dengan TR(S2) yang mengungkapkan: Kurangi kegiatan diluar dan orang tua selalu mengingatkan untuk selalu belajar (wawancara 2019). Selanjutnya jawaban dari SR(S3) sama dengan TR mengatakan: Kurangi kegiatan yang tidak bersangkutan dengan belajar (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa cara siswa mengatasi lebih banyak bermain, menonton, dan ngumpul sama teman dari pada belajar itu dengan cara membatasi dan mengurangi segala kegiatan yang tidak berkaitan dengan belajar, selain itu perhatian orang tua yang penuh kepada anaknya. Menurut orang tua dari hasil wawancara menyatakan bahwa: Anak-anak ada yang selalu membuat catatan dirumah dan ada yang tidak buat sama sekali (wawancara 2019).

Item 8 saat belajar biologi bagaimana cara adek menghilangkan rasa bosan. Menurut hasil wawancara dengan RP(S1) bahwa: Menghilangkan rasa bosan dengan cara mengerjakan soal-soal yang ada didalam LKS”(wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan TR(S2) bahwa: Menghilangkan rasa bosan dengan cara mengerjakan soal-soal sambil bernyanyi didalam hati (wawancara 2019). Berbeda dengan hasil wawancara kepada SR(S3) mengatakan: Menghilangkan rasa bosan dengan cara melakukan belajar kelompok (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa untuk menghilangkan rasa bosan pada saat belajar biologi, dengan cara mengerjakan soal-soal dan melakukan kerja kelompok. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu (Sardiman, 2014: 49).

Selanjutnya item 9 tentang bagaimana usaha siswa dalam belajar biologi agar selalu mendapatkan nilai yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti RP(S1) menyatakan: Belajar dengan giat, membaca buku, dan memahami apa yang disampaikan oleh guru (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara oleh TR(S2) mengatakan: Dengan cara memahami dulu materinya dan di ingat (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara dengan SR(S3) menyatakan: Dengan cara membaca (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas usaha siswa dalam belajar biologi agar selalu mendapatkan nilai yang bagus dengan cara belajar dengan giat, membaca dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5-6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. 4 dan 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan (Aunurrahman, 2014: 33).

Dapat disimpulkan ke 9 item diatas mengenai membaca dan membuat catatan. Dilihat dari hasil wawancara bersama siswa, dan orang tua serta observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan subjek mengurangi waktu bermain, menonton, dan kumpul sama teman, orang tua subjek selalu mengarahkan dan mengingatkan anaknya untuk belajar dirumah. Dan siswa selalu berusaha belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang bagus dengan cara membaca, memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil yang telah di rekapitulasi data dari indikator membaca dan membuat catatan, hasil yang telah didapatkan yaitu criteria yang kompeten.

3. Mengulangi Bahan Pelajaran

Selanjutnya indikator 3 menjelaskan tentang mengulangi bahan pelajaran terdapat 12 item pertanyaan yang berdasarkan lembar wawancara. Pada item 10 mengenai apakah siswa membagi sama rata waktu belajar untuk mempelajari semua mata pelajaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP(S1), TR(S2) dan SR(S3) menjawab sama yaitu: Membagi sama rata waktu belajar, mengurangi

kegiatan diluar dan orang tua selalu mengingatkan”(wawancara 2019). Menurut hasil wawancara peneliti dengan orang tua sebagai informan juga menyampaikan bahwa: Selalu menyuruh anak untuk mengulangi bahan pelajaran dirumah (wawancara 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa siswa harus bisa selalu membagi waktu belajar sama rata dan mengurangi kegiatan diluar yang tidak berkaitan dengan belajar. Perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anaknya yang selalu menjadi dorongan untuk anak agar selalu ingat waktu untuk belajar. Belajar dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan (Prawira *dalam* Heryani 2015: 6).

Selanjutnya item 11 mengapa siswa membagi sama rata waktu belajar untuk mempelajari semua mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan RP(S1) mengatakan bahwa: Bagi sama rata waktunya karena supaya tidak ada yang lupa (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara dari TR(S2) menyampaikan bahwa: Karena waktu belajar itu kebanyakan waktunya yang dipakai malam (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara peneliti kepada SR(S3) bahwa: Harus pandai-pandai membagi waktu agar tidak bermain terus (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa bahwa siswa berusaha untuk bisa mendapatkan cara belajar yang baik yaitu dengan cara membagi waktu belajar agar tidak lupa, karna waktu belajar malam yang bisa, dan harus pandai-pandai membagi waktu belajar.

Cara belajar bukanlah bakat yang sifatnya alamiah, melainkan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan jalan latihan. Jadi orang yang selalu mempraktekkan cara-cara belajar yang baik setiap hari, akan mempunyai kebiasaan yang baik pula (Darwing Paduppai ; 1990 : 17) *dalam* Makaraka, A (2018: 59).

Item 12 tentang bagaimana siswa membagi sama rata waktu belajar untuk mempelajari semua mata pelajaran. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan

oleh peneliti kepada RP(S1) menjelaskan bahwa: Caranya saat ada materi langsung dipelajari dirumah, sesuai dengan jadwal yang dibuat (wawancara 2019). Kemudian jawaban yang sama di ungkapkan oleh TR(S2) bahwa: Caranya saat ada materi langsung di pelajari dan sesuai dengan jadwal belajar yang telah dibuat (wawancara 2019). Selanjutnya jawaban dari SR(S3) mengatakan: Caranya saat ada materi langsung dipelajari dirumah (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan siswa berusaha untuk dapat membagi waktu nya sama rata. Cara yang siswa lakukan untuk membagi waktu nya agar bisa terbagi sama rata yaitu dengan cara langsung mempelajari materi yang ada sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Cara-cara belajar menurut Judi A1 Falasany dan fauzan Naif (1987 ; 7-46) *dalam* Makaraka, A (2018: 59) Mengemukakan bahwa cara-cara terpenting dalam belajar meliputi : cara mengikuti pelajaran di kelas, mengatur waktu dan membuat jadwal belajar, membaca buku, membuat ringkasan, menghafal pelajaran, mengulangi pelajaran, dan menempuh ujian.

Kemudian item 13 apakah siswa mengulang kembali pembelajaran pada saat dirumah. Seharusnya siswa mengulang kembali pelajaran dirumah, agar mudah untuk memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru. Dari hasil wawancara RP(S1) mengatakan bahwa: Iya mengulang nya (wawancara2019). Sedangkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh TR(S2) bahwa: Iya mengulang nya, kadang tidak mengulang nya (wawancara 2019). Berbeda dengan jawaban dari SR(S3) mengatakan: Iya mengulang kembali, agar lebih mengerti lagi dengan materi pelajarannya (wawancara 2019).

Menurut Trianto *dalam* Apliansah (2015: 6-7) pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di

mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa RP(S1), TR(S2, SR(S3) bahwa anak-anak mereka mengulang kembali pelajaran dari sekolah dirumah. Orang tua mengatakan: Iya selalu mengulangi bahan pelajaran yang telah di pelajari di sekolah bawa kerumah (wawancara 2019).

Pada item 14 tentang coba siswa ceritakan bagaimana pandangan siswa terhadap pelajaran biologi. dari hasil wawancara RP(S1) menjelaskan bahwa: Biologi itu pelajarannya sangat menyenangkan, kadang ada praktek-praktek dan hapalan yang membantu dalam ujian”(wawancara 2019). Berbeda dengan TR(S2) yang mengungkapkan pelajaran biologi itu sulit: Biologi itu pelajaran yang sangat sulit dan harus dipahami”(wawancara 2019). Sedangkan jawaban dari SR(S3) bahwa: Biologi itu kadang menyenangkan dan kadang membosankan (wawancara 2019).

Setiap siswa pasti mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, dan pastinya setiap siswa memiliki kesulitan dalam belajar. Dengan mengatur waktu cara belajar bisa membuat siswa lebih banyak waktu belajar dan bisa memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa, pelajaran biologi sangat sulit untuk dipahami dan banyak nya hapalan yang harus di hapal, menyenangkan dan membosankan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada masing-masing teman dekat subjek mengenai coba adik ceritakan ada tidak materi-materi yang subjek tidak pahami ketika belajar biologi. Teman dekat RP(S1) menuturkan bahwa: Tidak ada yang dia tidak paham, semua lancar-lancar saja dan dia pandai dalam menjawab pertanyaan (wawancara 2019). Selanjutnya jawaban dari teman dekat TR(S2) mengatakan ketika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran biologi: Kalau dia tidak paham materi biologi, dia bertanya kepada teman dan bertanya kepada guru (wawancara2019). Teman dekat SR(S3) menyebutkan ada materi yang tidak dipahami pada saat belajar biologi: Ada, materi yang tidak dia pahami yaitu sel. Karena banyak yang harus di hapal dan dia kurang pahami”(wawancara 2019).

Pengaruh teman sebaya paling kuat disaat masa remaja awal; biasanya memuncak diusia 12-13 tahun serta menurun selama masa remaja pertengahan dan akhir, seiring dengan membaiknya hubungan remaja dengan orang tua. Keterkaitan dengan teman sebaya di masa remaja awal tidak selalau menyebabkan masalah, kecuali jika keterkaitan ini terlalu kuat sehingga remaja bersedia untuk mengabaikan aturan dirumah mereka, lalai mengerjakan tugas sekolah, serta tidak mengembangkan bakat mereka untuk memenangkan persetujuan teman sebaya dan mendapatkan popularitas (Mutiara, Yusmansyah dan Mayasari, 2018).

Item 15 mengenai bagaimana perasaan adik ketika ada materi pelajaran biologi yang sulit untuk dipahami dan bagaimana cara adik mengatasi cara belajar itu. Dalam belajar siswa memiliki adanya kesulitan dalam belajar, siswa harus mengubah cara belajar agar dalam belajar tidak sulit untuk memahami pelajaran apapun. Dari hasil wawancara peneliti kepada RP (S1) mengungkapkan: Langsung bertanya kepada guru. Dan dengan cara belajar dengan teman, membuat catatan kecil, dan mengulang kembali pelajaran dirumah (wawancara 2019). Sedangkan menurut TR (S2) menyatakan: Langsung bertanya kepada guru, teman dan dengan cara kerjasama atau kerja kelompok (wawancara 2019). Kemudian jawaban yang sama yang di ungkapkan oleh SR (S3) bahwa: Langsung bertanya kepada guru, teman dan dengan cara kerjasama dan kerja kelompok (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas siswa ketika tidak paham dengan pelajaran yang siswa pelajari, siswa langsung bertindak bertanya kepada teman dan bertanya kepada guru matapelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing teman dekat subjek yaitu teman dekat RP(S1) mengatakan bahwa: Sering bertanya”(wawancara 2019). Berbeda dengan jawaban teman dekat dari TR (S2) bahwa: Memberi pertanyaan ke kelompok lain dan sering menjawab ketika kelompok lain memberikan pertanyaan (wawancara 2019). Kemudian teman dekat dari SR (S3) menyatakan: Dia bertanya kalau dikasih pertanyaan dari orang lain (wawancara 2019).

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5-6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. 4 dan 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan (Aunurrahman, 2014: 33).

Selanjutnya item 16 mengenai sebelum menganggapi materi yang adik anggap sulit, materi apa yang paling sulit untuk dipelajari dan bagaimana adik menanggapi mater-materi yang sangat sulit dipelajari. Siswa memiliki kesulitan dalam mempelajari materi yang tidak dipahami, dan siswa memiliki materi-materi pilihan yang mudah dan sulit menurut siswa tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan RP(S1) mengatakan bahwa: Materi yang paling sulit itu materi sel, karena banyak jenis sel yang harus dihapal (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara yang sama dengan RP, TR(S2) bahwa: Materi yang paling sulit itu materi sel, karena banyak yang harus dihapal (wawancara 2019). Berbeda dengan hasil wawancara dari SR(S3) mengatakan: Materi yang paling sulit itu materi pertumbuhan (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa memiliki kesulitan dalam mempelajari materi-materi yang ada didalam matapelajaran biologi, terutama dalam materi sel beserta hapalannya. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman dekat dari subjek mengenai diantara materi-materi yang pernah guru ajarkan ada tidak yang subjek tidak mengerti.

Dan dari hasil wawancara peneliti dengan teman dekat dari RP(S1) menjelaskan: Kalau tidak mengerti itu ada sedikit, tapi dia langsung bertanya kepada guru setelah dijelaskan baru dia paham (wawancara 2019). Selanjutnya jawaban dari hasil wawancara teman dekat dari TR(S3) mengatakan: Materi yang tidak dia pahami itu ialah sistem ekskresi (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara dari teman dekat SR(S3) mengatakan bahwa: Dia mengerti dengan materi yang lain kecuali materu sel (wawancara 2019).

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar

secara efektif. Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa, faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Jamaris, 2014: 1).

Item 17 menjelaskan bagaimana usaha adik untuk selalu belajar biologi dengan baik. Siswa yang benar-benar ingin mendapatkan nilai yang bagus, selalu memiliki cara dan usaha untuk bisa mempertahankan nilai yang tinggi tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP(S1) mengatakan: Berusaha untuk selalu fokus dan tidak mengantuk di dalam kelas (wawancara 2019). Berbeda dengan TR(S2). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan TR(S2) menyatakan bahwa: Membuat catatan kecil agar mudah dipahami, dan ketika guru bertanya bisa menjawab (wawancara 2019). Kemudian wawancara peneliti dengan SR(S3) bahwa: Belajar dirumah, kadang belajar sama teman dan bertanya kepada teman bagaimana cara mengatasinya (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas telah dilakukan peneliti bahwa usaha siswa untuk selalu belajar biologi dengan baik itu ada, dan siswa melakukan berbagai usaha agar bisa mudah mempelajari matapelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan teman dekat subjek mengenai ada tidak adik memberikan motivasi agar giat belajar. Dari hasil wawancara dengan teman dekat dari RP (S1) menjelaskan: Ada, motivasi untuk riki itu jangan dengarkan apa kata teman yang bilang kalau selalu rajin belajar itu tidak ada gunanya, jadi tetap fokus saja belajarnya dan tetap juara (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dari teman dekat TR (S2) mengatakan: Motivasinya belajar dengan giat agar cita-cita tercapai (wawancara 2019). Sedangkan menurut hasil wawancara dari teman dekat SR (S3) bahwa: Iya saya memberikan motivasi, seperti jangan malas-malas lagi, cari dulu sendiri kalau tidak paham baru tanya kepada orang tua (wawancara 2019).

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman 2014).

Item 18 tentang materi apa yang paling adek senangi dalam pelajaran biologi dan alasan adek menyukai materi ini. Masing-masing siswa memiliki materi yang paling disenangi dan ada materi yang tidak disenangi, ketika siswa senang materi itu siswa selalu berusaha untuk belajar dan mempertahankan nilainya. Tapi ketika ada materi yang tidak disenangi, itulah letak kesulitan siswa untuk bangkit berusaha untuk belajar. Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RP(S1) mengatakan: Materi sistem rangka manusia, karena sangat mudah dihapal dan bagian dari tubuh manusia (wawancara 2019).

Berbeda dengan hasil wawancara dari TR (S2) menyatakan bahwa: Materi sistem pencernaan, karena punya rasa ingin tahu yang kuat (wawancara 2019). Selanjutnya menurut hasil wawancara peneliti dengan SR (S3) bahwa: Materi yang paling disenangi sistem gerak, karena mudah dipahami”(wawancara 2019). Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa masing-masing memiliki materi yang mereka senangi. Proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Proses belajar terjadi jika memenuhi tahap-tahap proses belajar yaitu tahap penerimaan materi, tahap pengubahan materi, dan tahap evaluasi. (Setyorini, Pramudya, dan Setiawan, 2017: 2)

Item 19 tentang ketika adik berada dirumah ada tidak ayah dan ibu menyuruh adik untuk belajar. Siswa membutuhkan perhatian dari teman, kedua orang tua dan keluarga. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP(S1) mengatakan bahwa: Ada selalu disuruh belajar, kalau tidak belajar saya dimarahi (wawancara 2019). Sedangkan menurut hasil wawancara dari TR (S2) menjelaskan bahwa: Ada sering disuruh belajar, karena ka nada waktu untuk belajar, bermain, dan yang lainnya (wawancara 2019). Berbeda dengan SR (S3) mengatakan: Iya sering

sekali disuruh belajar, kadang-kadang belajar dan kadang-kadang tidak mau (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam belajar orang tua juga memiliki peran, karena jika tidak ada perhatian dan dorongan orang tua terhadap anak, anak tidak akan mau untuk belajar dan hanya bermalas-malasan dan akibatnya nilai siswa tersebut menjadi rendah. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa mengenai motivasi yang seperti apa yang ibu berikan agar anak selalu semangat dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan orang tua RP(S1) mengatakan: Janji, misalnya kalau dapat nilai diajak jalan-jalan (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara yang sama dari kedua orang tua TR(S2) dan SR(S3) bahwa: Kalau dapat nilai bagus dibelikan baju (wawancara 2019).

Orang tua adalah yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka (Valeza, 2017: 1).

Item 20 ketika adik pulang kerumah bagaimana ayah dan ibu memberikan motivasi belajar kepada adik. Motivasi dari kedua orang tua sangat penting untuk siswa, karena selain dorongan dari teman dan guru, orang tua lah peran utama dalam hal ini. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan RP (S1) mengatakan: Dengan cara dipeluk, dan setelah itu disuruh belajar dengan giat kalau dapat nilai bagus diajak jalan-jalan (wawancara 2019). Berbeda dengan hasil wawancara dari TR (S2) menjelaskan bahwa: Orang tua selalu memberikan dirinya sebagai contoh, karena pendidikan orang tua tidak sampai ke pendidikan tinggi jadi anaknya harus sampai ke pendidikan yang tinggi (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dari SR (S3) mengatakan bahwa: Disuruh belajar baik-baik, biar jadi orang sukses terus jangan sring main hp biar nilainya gak rendah (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa, motivasi bagian yang sangat penting untuk mendorong siswa agar giat dalam belajar. Orang tua peran utama untuk memberikan motivasi dan dorongan agar siswa selalu berusaha untuk belajar dan menggapai cita-citanya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa tentang kalau anak itu dekatnya dengan siapa ibu dan ada tidak anak mengeluh masalah pelajaran yang ada disekolah. Menurut hasil wawancara orang tua dari RP(S1), TR(S2), SR(S3) menyatakan bahwa: Dia dekatnya sama ibu, kadang ada mengeluh tapi ibu selalu member dukungan suruh belajar dengan baik (wawancara 2019).

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada perhatian pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya mengalami kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono *dalam* Heryani 2018: 15).

Selanjutnya item 21 saat adik mendapatkan nilai bagus bagaimana respon ayah dan ibu. Ketika seorang siswa mendapatkan nilai yang bagus dari usaha mereka sendiri, itu suatu kebanggaan untuk kedua orang tua. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP(S1) mengatakan: Senang, nilainya dipertahankan jangan sampai turun (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara dari TR (S2) bahwa: Senang, pesan orang tua terus belajar dan pertahankan nilainya (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan SR (S3) mengatakan bahwa: Senang, memberi semangat agar nilainya tidak rendah lagi (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus, respon kedua orang tua berbeda-beda setiap orang tua memiliki cara merespon ketika anaknya mendapatkan nilai yang bagus maupun nilai yang tidak

bagus. Tetapi dari hasil wawancara respon orang tua sangat baik selalu mengingatkan anaknya untuk mempertahankan nilai yang didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa menurut ibu apakah anak ibu memiliki kesulitan dalam cara belajar. Dari hasil wawancara orang tua RP(S1) mengatakan: Iya, tapi kalau dia punya kesulitan belajar dia bisa mengatasinya (wawancara 2019). Berbeda dengan orang tua TR (S2) bahwa: Iya, tapi kalau dia punya kesulitan dia kadang minta tolong kepada ibu (wawancara 2019). Lain lagi dengan hasil wawancara orang tua SR (S3) menyatakan: Iya, dia memiliki kesulitan dalam belajar, dia juga malas belajar (wawancara 2019). Kunandar (2011: 36) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dengan demikian belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Dapat disimpulkan ke 12 item diatas mengulangi bahan pelajaran. Dilihat dari hasil wawancara bersama siswa, teman dekat, dan orang tua serta observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan subjek selalu membagi waktu belajar sama rata dengan cara saat ada materi siswa langsung mempelajarinya dirumah, siswa mengulang kembali pelajaran dirumah, siswa langsung bertanya kepada guru jika ada materi yang sulit dipahami,teman selalu memberikan motivasi dalam belajar, dan orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya. Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh peneliti dari indikator mengulangi bahan pelajaran, hasil yang didapatkan yaitu criteria yang kompeten.

4. Mengerjakan Tugas

Indikator 4 tentang mengerjakan tugas. Pada indikator ini terdapat 5 item pertanyaan dari lembar wawancara. Untuk item 22 membahas tentang apakah guru kamu memberikan tugas. Dari hasil wawancara guru selalu memberikan tugas kepada siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh RP (S1) mengatakan bahwa: Terkadang diberikan tugas dirumah, tugas kelompok (wawancara 2019). Berbeda dengan TR (S2) menyatakan bahwa: Sangat sering (wawancara 2019). Kemudian jawaban dari SR (S3) bahwa: Iya kadang-kadang guru memberikan PR atau hapalan (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa guru sebenarnya harus memberikan tugas kepada siswa, agar siswa terlatih dan mudah memahami bukan hanya mencatat dibuku dan hanya memperhatikan guru mengajar. Didukung dengan hasil wawancara guru biologi yang selaku informan menyatakan bahwa: Alhamdulillah mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jarang yang tidak mengerjakan tugas (wawancara 2019). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman dekat masing-masing subjek mengenai ketika ada tugas dari guru subjek langsung mengerjakannya atau tidak.

Dari hasil wawancara dengan teman dekat RP(S1) menjelaskan bahwa: Kalau ada tugas, dia langsung mengerjakannya tidak mau lama-lama kalau dikasi tugas dial ah orang pertama yang ngumpulkan selalu cepat dalam mengerjakan tugas (wawancara 2019). Berbeda dengan hasil wawancara dari teman dekat TR (S2) mengatakan: Kalau gurunya masuk iya langsung mengerjakan tugas, tapi kalau guru nya tidak masuk dia tidak dikerjakan. Kecuali guru nya tidak masuk tapi tugas harus dikumpulkan baru dikerjakan (wawancara 2019). Lain lagi dengan hasil wawancara teman dekat SR (S3) bahwa: Kalau biasanya dia membuat soalnya terlebih dahulu baru jawaban nya, tapi kalau dia gak bisa dia tidak mengerjakannya. Nunggu orang lain dulu baru dia ngerjakan (wawancara 2019).

Mengerjakan tugas ini meliputi mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku pelajaran atau modul maupun mengerjakan soal yang telah diberikan guru (Surahman, 2015: 14). Item 23 jika kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas bagaimana cara kamu mengatasinya. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP (S1) bahwa: Bertanya kepada guru,teman dan mencari di internet (wawancara 2019). Selain itu TR (S2) juga menjelaskan bahwa: Bertanya kepada teman, mencari di internet dan kalau masih bisa dikerjakan sendiri iya dikerjakan (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dari SR (S3) mengatakan: Bertanya kepada guru, teman dan mencari di internet (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa menjelaskan jika kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa langsung bertanya kepada guru, teman dan internet. Jadi siswa harus saling komunikasi yang baik kepada guru dan teman-temannya. Dan dari hasil wawancara guru biologi mengatakan bahwa: “Kalau soal yang ibu berikan itu rata-rata essay dan objektif”(wawancara 2019).

Pembelajaran atau pengajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Adapun pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Kunandar, 2011: 293).

Item 24 apakah kamu mengalami kesulitan membagi waktu belajar. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan RP (S1) menjelaskan: Iya, sulit membagi waktu belajar, karena terkadang ada teman yang ngajak berbicara (wawancara 2019). Berbeda dengan hasil wawancara TR (S2) mengatakan: Kalau khususnya biologi tidak (wawancara 2019). Lain lagi dengan SR (S3) mengatakan bahwa: Kadang-kadang saya sulit dalam membagi waktu belajar dan bermain (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan bahwa siswa masih kesulitan untuk membagi waktu belajar dan kegiatan lainnya. Berdasarkan wawancara teman dekat masing-masing subjek mengenai bagaimana cara subjek belajar saat akan ulangan atau kuis. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan RP (S1) mengatakan bahwa: Kalau kuis dan ulangan itu dia sibuk menghafal (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara TR (S2) bahwa: Kalau ulangan dan kuis dia menghafal, membaca buku terus sampai dia paham (wawancara 2019). Lain lagi dengan SR (S3) menyatakan: Kalau ulangan dia membuka buku sekilas dan dia belajarnya pas lagi duduk-duduk sebentar saja (wawancara 2019).

Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Umar, 2012: 37). Item 25 mengapa kamu bisa mengalami kesulitan membagi waktu belajar. Setiap siswa sebagian memiliki kesulitan membagi waktu belajar, bermain dan

lain nya karena mereka masih ingin lebih banyak bermain dari pada belajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP (S1) menjelaskan: Mengalami kesulitan dalam belajar pada saat teman mengganggu dan mengajak bermain (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan TR (S2) mengatakan bahwa: Mengalami kesulitan dalam belajar kesulitan membagi waktu itu iya, saya sudah membuat jadwal tapi kadang tidak sesuai karena kadang ada kegiatan mendadak (wawancara 2019). Berbeda dengan hasil wawancara SR (S3) bahwa: Mengalami kesulitan dalam membagi waktu, karna waktu bermain lebih banyak dari waktu belajar (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan siswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar karena faktor teman yang mengajak untuk bermain dari pada belajar, dan adanya kegiatan diluar yang mendadak tanpa diketahui. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua siswa mengenai menurut ibu apa sebenarnya penyebab nilai anak itu bisa rendah.

Dari hasil wawancara orang tua RP (S1) menyatakan: Karena makin naik kelas matapelajaran yang harus dipelajari makin sulit (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara dengan orang tua TR (S2) bahwa: Karena makin naik kelas matapelajaran yang harus dipelajari makin sulit dan makin malas anak untuk belajar (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dengan orang tua SR (S3) mengatakan bahwa: Karena makin naik kelas matapelajaran yang harus dipelajari makin sulit untuk dipahami (wawancara 2019).

Menurut Jamaris *dalam* Heryani (2018: 8) kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa disekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empiric adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang diikutinya.

Item 26 bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan membagi waktu belajar. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan RP(S1) mengatakan: Kurangi bermain (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara dengan TR (S2) menyatakan: Cara mengatasinya setelah dibuat jadwal, harus bisa membagi jadwal lagi (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara SR (S3) bahwa: Cara

mengatasinya harus pandai-pandai bagi waktu, misalkan satu jam atau 2 jam untuk waktu belajar (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa keharusan siswa untuk bisa dapat membagi waktu dalam belajar yaitu mengurangi waktu bermain dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua siswa masing-masing mengenai apakah menurut ibu, anak mengerjakan tugas atau PR nya dirumah. Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua RP (S1) menyatakan : Iya, anak saya selalu mengerjakan tugas dan PR dirumah (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara dari orang tua TR (S2) mengatakan: Iya, dia selalu mengerjakan tugas dan PR di rumah (wawancara 2019). Berbeda hasil wawancara dengan orang tua SR (S3) bahwa: Iya, dia jarang mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh guru dirumah (wawancara 2019).

Tidak ada cara belajar yang lebih baik atau lebih buruk dari yang lain, namun bagaimana keberhasilan siswa menguasai isi materi yang sama ditentukan oleh cara belajar dari masing-masing siswa (Dunn *dalam* Febriani, 2012: 164). Item 27 ketika adik mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran biologi bagaimana usaha adik untuk mempertahankan nilai biologi agar selalu bagus. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP (S1) mengatakan: Belajar lebih giat lagi supaya dapat mempertahankan nilainya (wawancara 2019).

Dan dari hasil wawancara TR (S2) mengatakan bahwa: Selalu memberikan yang terbaik, selalu belajar dan membuat motivasi untuk diri sendiri (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dengan SR (S3) bahwa: Belajar dengan sungguh-sungguh lagi, terus tidak terlalu banyak main-main (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa selalu berusaha untuk mempertahankan nilai yang didapatkan dan berbagai cara belajar yang dilakukannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa mengenai apa alasan ibu memasukkan anak ke sekolah ini. Jawaban dari orang tua siswa dari ke tiga subjek sama. Orang tua mengatakan bahwa: Biar bisa belajar dengan lebih baik, disiplin, dan berinteraksi dengan teman (wawancara 2019).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Djamarah, 2013: 1).

Dapat disimpulkan ke 12 item diatas mengenai mengerjakan tugas. Dilihat dari hasil wawancara bersama siswa, teman dekat, guru dan orang tua serta observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan subjek selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sulit dalam membagi waktu belajar. Dari indikator mengerjakan tugas, peneliti melakukan rekapitulasi data. Hasil dari rekapitulasi data pada indikator ini yang didapatkan yaitu kriteria yang kompeten.

5. Memperhatikan Penjelasan Guru

Selanjutnya indikator 5 menjelaskan tentang memperhatikan penjelasan guru dimana terdapat 7 item pertanyaan yang berdasarkan lembar wawancara. Pada item 28 mengenai apakah kamu rutin dalam belajar sehari-hari. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP(S1) mengatakan: Iya, rutin dalam belajar sehari-hari disekolah maupun dirumah (wawancara 2019). Menurut hasil wawancara peneliti dengan TR (S2) menjelaskan: Kalau belajar sehari-hari kadang tidak rutin, tapi kadang ada juga belajar paling tidak itu belajar setengah jam (wawancara 2019). Sedangkan menurut SR (S3) dari hasil wawancara peneliti bahwa: Tidak rutin, kadang-kadang belajar (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa masih ada siswa yang tidak rutin dalam belajar sehari-hari karena seulitan nya untuk membagi waktu. Menurut Sardiman (2012:33) mengatakan bahwa guru adalah merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar disekolah yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia.

Item 29 mengapa kamu rutin belajar dalam sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan RP (S1) bahwa: Agar bisa mendapatkan nilai yang bagus (wawancara 2019). Sedangkan menurut TR (S2) dari hasil wawancara menyampaikan bahwa: Agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan bisa tetap mempertahankan nilai tersebut (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara dengan SR (S3) mengatakan: Agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan nilainya tidak turun (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas siswa menjelaskan bahwa mereka belajar dengan rutin agar mendapatkan nilai yang bagus dan bisa tetapselalu mempertahankan nilainya yang bagus tersebut. Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi paling penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya (Aunurrahman, 2014:188).

Item 30 bagaimana konsekuensi jika kamu tidak rutin belajar dalam sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara siswa butuh konsentrasi dalam belajar, RP (S1) menjelaskan bahwa: Nilai bisa rendah dan kalau tidak belajar dapat hukuman dari orang tua (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan TR (S2) mengatakan bahwa: Nilai bisa rendah dan kalau ada kegiatan diluar disuruh berhenti, jadi disuruh fokus dengan belajar (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan SR (S3) menjawab: Nilai bisa rendah (wawancara 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas akibat dari siswa tidak rutin dalam belajar sehari-hari maka nilai akan menjadi rendah dan akan mendapat hukuman dari orang tua. Hasil belajar adalah perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar dan perolehan tersebut meliputi tiga bidang kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki ciri (1) tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual (2) kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang

lama, dan (3) kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu peristiwa belajar. Perbuatan dan hasil belajar itu dapat dimanifestasikan dalam wujud (1) pertama materi pengetahuan yang berupa fakta; informasi, prinsip atau hukum atau kaidah prosedur atau pola kerja atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya, (2) penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berfikir; mengingat atau mengulang kembali, perilaku afektif (sikap-sikap apresiasi, penghayatan, dan sebagainya); perilaku psikomotorik (keterampilan-keterampilan psikomotorik termasuk yang bersifat ekspresi), dan (3) perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang tangible maupun intangible (Mularsih, dalam Hasmiati, Jamilah dan Mustami, 2017: 25).

Item 31 apakah kamu tidak berkonsentrasi jika dalam belajar teman sekelasmu ribut. Konsentrasi salah satu yang bisa buat siswa fokus dalam belajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP (S1), TR (S2), SR (S3) sama-sama mengatakan: Sangat tidak berkonsentrasi (wawancara 2019).

Item 32 mengapa adik mau belajar biologi. dari hasil wawancara peneliti dengan RP(S1) mengatakan bahwa: Karena belajar biologi itu agar tau tentang penyakit-penyakit (wawancara 2019). Sedangkan menurut hasil wawancara TR (S2) menyatakan: Karena belajar biologi itu menyenangkan, tidak sesulit matematika, fisika (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara dari SR (S3) bahwa: Karena pengen tahu tentang apa saja dalam pelajaran biologi itu (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa mau belajar biologi karena rasa ingin tahu yang kuat, mengetahui berbagai penyakit dan lainnya. Menurut Surya dalam Priansa (2016: 43) seperti yang dikutip oleh Saefudin, A dan Nurrizati, Y (2018: 3) prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu sehingga peserta didik akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari, dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.

Item 33 apakah belajar biologi itu dapat membuat adik termotivasi. Motivasi adalah salah satu pendorong untuk seseorang agar bisa kembali tetap

berusaha mempertahankan nilai yang telah didapat siswa tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga subjek yang jawabannya semua sama RP (S1), TR (S2), SR (S3) mengatakan: Iya termotivasi (wawancara 2019).

Item 34 mengapa belajar biologi itu dapat membuat adik termotivasi. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP (S1), TR (S2), SR (S3) dengan jawaban yang sama menyatakan: Gurunya baik, cara mengajarnya pas dengan materi dan mudah untuk dipahami dan dimengerti (wawancara 2019).

Item 35 apakah ada sebelum pembelajaran biologi dimulai guru memberikan motivasi kepada adik. Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga subjek yaitu RP (S1), TR (S2), SR (S3) memiliki jawaban yang sama, mereka mengatakan: Guru ada memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai (wawancara 2019).

Menurut Yamin (2013:47) guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang member bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai, budaya dan agama terhadap peserta didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orangtua dan keluarga di rumah.

Dapat disimpulkan ke 7 item diatas mengenai memperhatikan penjelasan guru. Dilihat dari hasil wawancara bersama siswa serta observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan subjek selalu rutin dalam belajar sehari-hari, siswa tidak konsentrasi kalau teman sekelasnya ribut, guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada indikator memperhatikan penjelasan guru, hasil yang didapatkan sesuai dengan rekapitulasi data yang dilakukan peneliti hasilnya yaitu kriteria yang kompeten.

6. Memiliki Fasilitas Belajar

Selanjutnya indikator 6 menjelaskan tentang memiliki fasilitas belajar dimana terdapat 5 item. Pada item 36 mengenai apakah disekolah kamu tersedia fasilitas perpustakaan dan laboratorium. Dari hasil wawancara peneliti dengan RP (S1), TR (S2) dan SR (S3) menjawab sama yaitu: Iya, disekolah tersedia

laboratorium dan perpustakaan (wawancara 2019). Selain siswa, guru juga sebagai informan menyatakan bahwa: Kalau media pembelajaran, karena sudah ada infokus. Media itu tidak dibuat sendiri lagi, hanya menggunakan infokus rata-rata (wawancara 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa mengenai apakah ibu melengkapi setiap fasilitas yang anak butuhkan dalam belajar. Orang tua dari siswa semua menjawab sama yaitu: Iya, saya selalu melengkapi setiap fasilitas dalam belajar yang dibutuhkan oleh anak (wawancara 2019).

Menurut Armaya *dalam* Febriani (2017: 23) Belajar tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sebab hanya dengan fasilitas yang lengkap atau mendekati kelengkapan akan mempermudah proses belajar itu berlangsung dengan mencapai hasil yang baik, sesuai dengan yang diharapkan. Semua fasilitas dan perabot belajar sangat membantu siswa dalam belajar paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar.

Item 37 apakah kamu sering membaca buku diperpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RP (S1) mengatakan: Tidak sering, karena jauh (wawancara 2019). Sedangkan menurut TR (S2) dari hasil wawancara menyampaikan bahwa: Jarang membaca buku diperpustakaan karena hanya waktu jam istirahat bisa ke perpustakaan (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dari SR (S3) mengatakan bahwa: Jarang membaca buku di perpustakaan (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa jarang membaca di perpustakaan karena jarak kelas dari perpustakaan jauh dan waktu untuk ke perpustakaan itu hanya bisa pas jam istirahat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman dekat subjek mengenai fasilitas yang subjek senangi pada saat belajar. Dari hasil wawancara teman dekat RP(S1) menjawab: Dia lebih senang menggunakan infokus, karena lebih mudah mengerti dan dipahami (wawancara 2019). Berbeda dengan TR (S2) dan SR (S3) yang menjawab sama yaitu: Dia senang menggunakan infokus dalam belajar (wawancara 2019).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2013: 19)

Item 38 apakah guru selalu menggunakan laboratorium untuk kegiatan praktikum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RP (S1), TR (S2) dan SR(S3) menjawab sama yaitu: Guru menggunakan laboratorium untuk kegiatan praktikum (wawancara 2019). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi mengenai ketika ibu menggunakan media, apakah anak-anak termotivasi untuk belajar. Guru biologi mengatakan: Iya, selama ini kalau di gunakan media pembelajaran didepan kemudian suruh dia menjelaskan ulang. Alhamdulillah mereka termotivasi dengan baik selama ini (wawancara 2019).

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Uno dan Lamatenggo, 2016: 2).

Item 39 ketika guru mengajar media seperti apa yang adik senangi dalam belajar biologi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RP(S1) mengatakan: Belajar menggunakan infokus, karena lebih jelas dan mudah dipahami (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dari TR (S2) menyatakan: Media yang di senangi itu LKS, dan buku cetak (wawancara 2019). Menurut hasil wawancara dari SR (S3) bahwa: Mengajar dengan menggunakan infokus, supaya lebih paham dan menggunakan buku (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas siswa lebih senang menggunakan media berupa infokus dan buku cetak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi tentang apakah dalam proses belajar mengajar ibu menggunakan fasilitas belajar. Dari hasil wawancara guru biologi menjawab: Iya, saya menggunakan fasilitas sekolah seperti buku dan infokus (wawancara 2019).

Fasilitas belajar dapat diukur dengan enam indikator, yaitu keadaan gedung sekolah meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung. Kualitas ruang kelas merupakan bagian dari gedung

sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di runag kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingka kenyamanan yang diperoleh dari termepartur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar (Febriani, 2017: 165).

Item 40 Coba adik jelaskan cara mengajar seperti apa yang adik senangi. Berdasarkan hasil wawancara dengan RP(S1) mengatakan bahwa: Dengan diskusi, kalau diskusi kita bisa Tanya jawab dengan teman (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara dari TR (S2) menyatakan: Paling di senangi itu cara guru mengajar ketika guru menjelaskan setelah di jelaskan di catat, di pahami dan langsung di kerjakan soal-soal tersebut (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dari TR (S3) bahwa: Paling di senangi itu cara guru mengajar, guru mengajarnya jangan terlalu serius dan supaya tidak bosan dan mengantuk (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa senang dengan cara guru mengajar yang baik, jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi mengenai fasilitas apa yang sring ibu gunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara guru biologi mengatakan: Infokus dan buku (wawancara 2019).

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain. (Dimiyati, 2013).

Dapat disimpulkan ke 5 item diatas mengenai memiliki fasilitas belajar. Dilihat dari hasil wawancara bersama siswa, teman dekat, guru, orang tua serta observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan disekolah subjek disediakan fasilitas belajar, dirumah orang tua menyediakan fasilitas belajar, siswa jarang ke perpustakaan, media yang guru gunakan infokus dan buku. Dari hasil rekapitulasi data yang telah dilakukan peneliti bahwa indikator memiliki fasilitas belajar itu didapatkan hasil kriteria yang kompeten.

7. Konsentrasi

Selanjutnya indikator 7 konsentrasi. Pada indikator ini terdapat 9 item pertanyaan yang berdasarkan lembar wawancara. Pada item 41 apakah kamu mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RP (S1), TR (S2), dan SR (S3) menjawab sama yaitu: RP (S1) Iya, saya mengikuti pelajaran dengan baik (wawancara 2019). TR (S2) Iya, saya mengikuti pelajaran dengan baik (wawancara 2019). S3 (SR) Iya, saya mengikuti pelajaran dengan baik (wawancara 2019).

Sedangkan hasil wawancara dengan guru biologi mengenai apakah ada perubahan pola belajar siswa tersebut. Dari hasil wawancara guru biologi mengatakan: Pola belajar Alhamdulillah ada perubahan terhadap mereka (wawancara 2019).

Item 42 apakah saat pelajaran berlangsung kamu selalu fokus mendengar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RP (S1) mengatakan: Kalau tidak ada yang mengganggu, saya selalu fokus mendengar (wawancara 2019). Menurut hasil wawancara dari TR (S2) menyatakan bahwa: Fokus tidak terlalu fokus juga, kadang dibawa bercanda dengan guru dan teman (wawancara 2019). Berbeda dengan hasil wawancara dari SR (S3) bahwa: Kadang-kadang focus (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa tidak selalu fokus dalam mendengar karena adanya teman yang ribut di dalam kelas. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi tentang apakah setiap dalam proses belajar mengajar ibu menggunakan media. Guru biologi mengatakan: Tidak, kadang saya menjelaskan saja (wawancara 2019). Menurut Nakita (2013:1) *dalam* Kusumaningrum (2017: 2) “Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan atau mempertahankan perhatian pada suatu hal pada rentang waktu tertentu”. Tanpa adanya konsentrasi kegiatan belajar siswa menjadi tidak terfokus dan siswa juga mudah lupa apa yang mereka pelajari , materi apa yang telah diberikan oleh guru.

Item 43 bagaimana jika saat pelajaran berlangsung kamu selalu tidak fokus mendengar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RP(S1) mengatakan bahwa: Istirahat dulu biar focus (wawancara 2019). Sedangkan menurut hasil wawancara dari TR (S2) menjelaskan: Mata harus tetap fokus dan bisa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan mendengarkan (wawancara 2019). Menurut hasil wawancara dari SR (S3) menyatakan: Mengajak teman berbicara (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa selalu berusaha untuk selalu fokus mendengar agar mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi yang mengatakan: Kalau saya menjelaskan Alhamdulillah mereka memperhatikan”(wawancara 2019).

Menurut yamin (2013:47) guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang member bekal pengetahuan, penglammn dan menanamkan nilai-nilai, budaya dan agama terhadap peserta didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orangtua dan keluarga di rumah.

Item 44 bagaimana cara kamu mengatasi supaya kamu dapat berkonsentrasi dalam belajar. Siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar ketika teman dikelas ribut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RP (S1) menyatakan: Mata harus tetap fokus dan bisa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan mendengarkan (wawancara 2019). Berbeda dengan hasil wawancara dengan TR (S2) mengatakan: Cara mengatasinya kalau teman-teman ribut disuruh diam atau di peringatkan (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dari SR (S3) bahwa: Cara mengatasinya kalau teman-teman ribut disuruh diam (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa ketika siswa fokus dalam belajar didalam kelas, terkadang teman menjadi faktor yang mengganggu konsentrasi teman di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi yang menyatakan: Ada sebagian yang memperhatikan dan ada beberapa yang tidak memperhatikan (wawancara 2019).

Menurut Armaya *dalam* Febriani (2017: 22) ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju pada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan pada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan memburyakan konsentrasi pendengar. Menulis dan mendengarkan penjelasan guru merupakan cara yang dianjurkan karena catatan itu dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

Item 45 adakah keterpaksaan di dalam diri adik untuk belajar biologi, kalau tidak ada bagaimana cara adik mengikuti pelajaran itu agar terasa mudah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RP (S1) menyatakan: Tidak ada keterpaksaan, lebih banyak berinteraksi sama teman agar banyak mengajak saya untuk belajar (wawancara 2019). Selanjutnya hasil wawancara dengan TR (S2) mengatakan: Lebih banyak bertanya sama teman dan belajar sama-sama agar lebih mudah dalam belajar (wawancara 2019). Berbeda dengan jawaban SR (S3) bahwa: Ikuti nya secara ikhlas saja (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas bahwa tidak ada keterpaksaan siswa untuk belajar, siswa saling berinteraksi dengan teman dan guru agar belajar nya jadi terasa mudah. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi yang mengatakan bahwa: Menegur siswa untuk memperhatikan penjelasan yang sedang diajarkan (wawancara 2019).

Apabila tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok saat didalam kelas, hendaklah guru menegurnya secara verbal. Teguran verbal yang efektif ialah harus tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang, menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan. Menghindari ocehan dan ejekan dan lebih-lebih berkepanjangan (Usman *dalam* Aziati 2018: 34).

Item 46 bisa adik jelaskan siapa-siapa saja teman adik dalam belajar biologi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RP (S1), TR (S2) dan SR (S3) menjawab sama yaitu: Teman-teman yang belajar biologi hampir menyeluruh (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi mengenai apakah menurut ibu siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan

baik. Guru biologi mengatakan bahwa: Alhamdulillah mereka mengikuti pelajaran dengan baik (wawancara 2019). Mengikuti pelajaran yang baik adalah dengan mendengarkan, memerhatikan dan memahami setiap pelajaran yang dijelaskan atau diterangkan guru di kelas dan siswa perlu membuat catatan-catatan khusus yang ada hubungannya dengan bahan materi (Armaya *dalam* Febriani 2017: 23).

Item 47 apakah teman adik selalu memberi dukungan untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan RP (S1) menyatakan: Biasanya kalau ada yang salah saya dikasi tahu yang benar nya (wawancara 2019). Kemudian hasil wawancara dengan TR (S2) mengatakan bahwa: Mereka selalu memberi dukungan (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara dari SR (S3) bahwa: Iya selalu, terkadang di tanya kenapa bisa mendapatkan nilai rendah (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas teman-teman subjek selalu memberikan dukungan untuknya agar selalu belajar dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru biologi tentang bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Guru biologi menyatakan bahwa: Salah satu contohnya tidur, suruh cuci muka nya dan kembali lagi kedalam kelas. Sebagai guru tidak boleh kasar kepada siswa, tegur dulu dengan baik (wawancara 2019).

Apabila sampai kepada kenyataan bahwa apa yang diterangkan oleh guru, siswa belum juga mengerti maka diharapkan siswa bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut. Disamping siswa mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah yang menyangkut masalah kedisiplinan belajar, masalah, absensi, serta menghindari dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar sewaktu mengikuti pelajaran.

Item 48 bagaimana cara teman adik mengajak untuk belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RP (S1) menyatakan bahwa: Biasanya kalau saya ada yang salah itu dikasi tahu mana yang benarnya (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan TR (S2) dan SR (S3) mengatakan: Cara mengajak nya itu kalau ada salah satu dari teman itu tidak ngerjakan tugas biologi, itulah kami ajak diskusi (wawancara 2019).

Santrock (2007: 55) *dalam* Saefudin, A dan Nurrizati, Y (2018:5) mendefinisikan teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya.

Selanjutnya item 49 bagaimana cara teman-teman adik memberikan motivasi agar adik lebih giat lagi dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RP (S1) menyatakan bahwa: Motivasi yang diberikan teman kadang belajar sama-sama sambil mengerjakan soal (wawancara 2019). Sedangkan hasil wawancara dari TR (S2) bahwa: Motivasi yang diberikan teman kadang disuruh belajar rajin-rajin jangan malas (wawancara 2019). Menurut hasil wawancara dari SR (S3) mengatakan: selalu memberikan motivasi dan membahas pelajaran supaya nilai biologinya tidak rendah (wawancara 2019).

Dari hasil wawancara diatas teman teman dari subjek selalu memberikan motivasi kepada subjek agar selalu rajin belajar dan tidak bermalas-malasan. Menurut Sani (2013:49) *dalam* Sholeh, B dan Sa'diah, H (2018: 17) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak mencapai keberhasilan belajar. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil.

Dapat disimpulkan ke 9 item diatas mengenai konsentrasi. Dilihat dari hasil wawancara bersama siswa, guru serta observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan disekolah subjek tidak selalu fokus dalam mendengar, pada saat temannya ribut subjek menyuruh temannya diam, pada saat guru mengajar ada memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan, siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan indikator tentang konsentrasi. Dari hasil rekapitulasi data yang peneliti lakukan hasil yang didapatkan kriteria yang tidak kompeten.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa cara belajar biologi siswa kelas XI IPA (Studi kasus di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019) sudah kompeten berdasarkan indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mengerjakan tugas, memperhatikan guru, memiliki fasilitas belajar dan konsentrasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan:

- 1) Untuk pihak sekolah, penelitian ini merupakan masukan agar sekolah dapat menambah sarana prasarana yang mungkin diperlukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 2) Untuk guru Biologi/IPA, agar dapat lebih mempelajari dan meningkatkan cara mengajar yang baik, kreatif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.
- 3) Untuk siswa, diharapkan dapat mengatur cara belajar yang baik dan membagi waktu dalam belajar, lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti diperhatikan masalah yang sama dengan penelitian ini dan diharapkan item pertanyaan yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang ingin diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Apliansah, 2015. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. FKIP UIR Pekanbaru
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Aziati, N. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018). *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Bire, A.L., Uda, G., & Josua, B. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Audiotorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 44(2). Hal. 168-174
- Dimiyati & Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernita, T., Fatimah., & Rabiatul, A. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(11)
- Febriani, P.S., Sarino, A. 2017. Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Meningkatkan Kejuruan. *Jurnal Manajerial*. Vol. 2 No. 2 Hal. 163-172.
- Ghufron, M.N dan Risnawita. R. 2014. *Gaya Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasmiati., Jamilah., dan Mustami, M.K. 2017. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*. Vol.5 No.1 Hal.21-35

- Heryani, N. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. FKIP UIR Pekanbaru
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kusumaningrum, H. 2017. Peran Guru Kelas dalam Penguatan Konsentrasi Belajar Sebagai Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta. *Skripsi*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Makaraka, A. 2018. Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Mappadeceng. *Prosiding Seminar Nasional*. Vol.3 No.1 Hal.64
- Merkuri, L.E., Sudarmi.,&Dedy M. 2017. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo 2016/2017. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*. Bandar Lampung
- Mustafa, Z.EQ. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mutiara, A.R., Yusmansyah., dan Mayasari, S. 2018. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Nova, A.E.S. 2018. Pengaruh Cara Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 di SDN Sronдол Wetan 05 Semarang. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.6 No.1 Hal.26-34.
- Peterria, V. 2016. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5 No. 3. Hal. 860-873. Diambil di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. (Diakses pada 20 Januari 2019).
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PustakaBelajar

Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Rohmawati, E.D., & Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 10(2). Hal. 153-171

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raha Grafindo Persada

Ruswanto. 2017. Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Di Kabupaten Subang. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. 3(2)

Saefudin, A., dan Nurizzati, Y. 2018. Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Eduksos*. Vol.7 No.1 Hal.16

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sari, N.D., Yolamalinda., & Sri, W. 2015. Pengaruh Cara Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA N 1 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. Padang

Setyorini, I.A., Pramudya. I., dan Setiawan, R. 2017. Analisis Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi Pokok Statistika ditinjau dari Kebiasaan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*. Vol.1 No.4 Hal. 1-14

Sholeh, B., dan Sa'diah, H. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol.3 No.2 Hal.12-19

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surahman, B. 2015. *Pengaruh Cara Belajar, Kesulitan Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Wonosari Yogyakarta*. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Suryabrta, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ulansari, S.T. 2016. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Pelajaran Biologi (Studi Kasus di SMP IT Syahrudinayah Kampar Kiri Hilir Tahun Ajaran 2015/2016)*. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Usman, U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Valeza, A.R., 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung
- Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yamin, M. 2013. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press Group
- Yonitasari, D dan Setiyani, R. 2014. *Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3 No. 2. Hal. 241-248. Diambil di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (Diakses pada 25 Januari 2019).